

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam UU-RI No : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Sehingga dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan.

Menurut Isna (2011:9) “dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan- lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi (itu pun terkadang sebagian nilai diperoleh dengan cara tidak murni), berotak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan sangat cepat. Sayangnya, tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu justru tidak berlaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah ataupun kuliah.”

Saat ini pendidikan karakter kembali menemukan momentumnya, bahkan menjadi salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan Nasional. Meski sebenarnya dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak perbincangan baik melalui seminar dan pembicaraan publik, belum banyak terobosan konkrit dalam memajukan pendidikan karakter. Dengan kebijakan mendiknas Muhammad Nuh, pendidikan karakter sudah saatnya dapat terlaksana secara konkrit melalui lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat luas sebagai aplikasi dari penanaman nilai.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan

bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian. Banyak siswa yang keliru dalam memahami ilmu fisika. Mereka sering beranggapan bahwa fisika hanya penuh dengan rumus-rumus, dalil-dalil yang sulit dipahami.

Permasalahan yang dihadapi guru fisika, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam belajar fisika. Pemecahan masalah (physical problem solving), penalaran fisika (physical reasoning), koneksi fisika, penerjemahan soal cerita, komunikasi fisika (physical communication), dan lain-lain. Yang sesungguhnya sangat banyak berhubungan dengan penanaman nilai karakter bagi siswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Maret di SMA Swasta Sri Langkat Kec. Tanjung Pura dengan memberikan angket kepada 20 orang siswa yang terdiri dari angket tentang integrasi karakter dan angket tentang minat siswa terhadap pelajaran fisika. Dari hasil angket integrasi karakter, sebanyak 11 siswa atau sebesar 55% siswa mengatakan bahwa Ibu guru telah mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pelajaran fisika. Dan dari hasil angket siswa nilai karakter yang dibentuk oleh guru fisika adalah jujur (60%), percaya diri (35%), santun (35%), objektif (0%), bertanggung jawab (60%), disiplin (70%), kerja sama (35%), tidak melakukan plagiat (5%), kerja keras (20%), mandiri (10%), menghargai orang lain (45%). Dari data di atas terlihat bahwa siswa masih cenderung melakukan plagiat. Selain itu, dari hasil angket siswa pembentukan karakter yang selalu dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan arahan (90%). Kemudian dari hasil angket yang diberikan kepada guru fisika di SMA Swasta Sri Langkat, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran yaitu melalui aktivitas pembelajaran kooperatif, menulis atribut karakter dalam RPP, membentuk karakter melalui nasehat dan keteladanan, dan menilai karakter siswa melalui pengamatan. Dari hasil angket guru juga diperoleh bahwa nilai karakter yang bisa dibentuk melalui pembelajaran fisika adalah jujur, tanggung jawab, kerja sama, ilmiah, disiplin, objektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi fisika Nurul Hasanah mengatakan bahwa hasil

belajar siswa masih tergolong rendah, dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa kelas XI SMA Sri Langkat, diperoleh nilai rata-rata untuk pelajaran Fisika di semester Ganjil tahun 2011/ 2012 mencapai sekitar 63,5 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 70, meskipun sudah mencapai KKM namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru tugas pribadi/ kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah siswa cenderung pasif dalam merespon pelajaran. malas untuk mencatat informasi- informasi penting yang berkaitan dengan materi. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan saat mereka ujian tidak dapat menjawab soal dengan benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya perubahan metode mengajar yang sedemikian rupa agar dapat membantu siswa dalam memahami konsep fisika sekaligus mampu menanamkan nilai karakter sehingga bersikap jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif dan lebih bersikap kritis.. Karena dalam belajar fisika, tidak cukup dengan menulis dan menghafal saja, tetapi harus mampu memahami unsur- unsur yang berkaitan dalam setiap bahasan yang pada akhirnya membentuk suatu konsep yang bermanfaat bagi penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ardian (2004), metode pemecahan suatu masalah suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya. Tujuan dari pembelajaran ini untuk menanamkan kepada siswa bagaimana berpikir logis dalam mengatasi suatu masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini akan tumbuh sikap karakter yang baik dari siswa jika terus dikembangkan, karena dengan demikian kegiatan pembelajaran akan mengintegrasikan pembentukan karakter bagi siswa dalam belajar. Dengan harapan siswa akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, lebih bertanggung jawab, serta lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang di atas maka melalui penelitian ini penulis berkeinginan meneliti kembali dengan judul ”**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Integrasi Karakter Terhadap Pembentukan Karakter dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Gas Ideal di Kelas XI SMA Swasta Sri Langkat Kecamatan Tanjung Pura T. P. 2011 / 2012.**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Siswa masih beranggapan bahwa fisika penuh dengan persamaan dan rumus-rumus.
3. Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
4. Kurangnya usaha yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, kurang aktif dalam belajar, motivasi belajar fisika yang kurang, kurang percaya diri.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka peneliti membuat batasan masalah yakni:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam pada sub materi pokok Persamaan Gas Ideal adalah *Problem Solving* dengan integrasi karakter.
2. Subjek penelitian adalah siswa dikelas XI SMA Swasta Sri Langkat kecamatan Tanjung Pura T.P. 2011/2012
3. Materi pembelajaran fisika kelas XISMA Swasta Sri Langkat kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat T.P. 2011/2012 pada

penelitian ini hanya dibatasi pada Teori Kinetik Gas dengan sub materi Persamaan Umum Gas Ideal.

4. Permasalahan Karakter yang diamati dari kelas XI SMA Swasta Sri Langkat kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat T.P. 2011/2012 adalah disiplin, jujur, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, dan percaya diri.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang karakternya tinggi dengan siswa yang karakternya rendah di kelas XI SMA Swasta Sri Langkat kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat T.P. 2011/2012 menyangkut disiplin, jujur, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, dan percaya diri?
2. Apakah ada interaksi yang signifikan antara integrasi karakter dengan model pembelajaran ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang karakternya tinggi dengan siswa yang karakternya rendah di kelas XI SMA Swasta Sri Langkat kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat T.P. 2011/2012 menyangkut disiplin, jujur, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, dan percaya diri menyangkut disiplin, jujur, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, dan percaya diri.
2. Untuk mengetahui interaksi yang signifikan antara integrasi karakter dengan model pembelajaran.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa pada sub materi pokok Persamaan Gas Ideal dengan menggunakan model *problem solving* dengan integrasi karakter.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Solving*.
3. Sebagai bahan informasi alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.7. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan dugaan yang menjadi landasan kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Hasil belajar siswa di kelas XI SMA swasta Sri Langkat Kecamatan Tanjung Pura bervariasi
2. Model Pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas dan materi pelajaran yang akan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Model Pembelajaran yang dipakai adalah *Problem Solving* diintegrasikan dengan karakter

